

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan pada era revolusi industri seperti saat ini memiliki peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia (Yani, 2023). Keberadaan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu bersaing dalam berbagai aspek kehidupan dan sangat menentukan keberhasilan tujuan nasional dan kemajuan negara Indonesia (Widhi, dkk., 2023). Ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dalam dunia pendidikan dapat membantu mewujudkan prestasi belajar siswa dan meningkatkan mutu manajerial kepala sekolah, kinerja guru dan mutu (Aslan & Wahyudin, 2020) Pendidikan. Kemampuan manajerial kepala sekolah akan sangat mempengaruhi kinerja guru dan kinerja guru itu sendiri akan mempengaruhi prestasi siswa.

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. (Setiawan, dkk., 2023) Seiring perkembangan zaman, perubahan kurikulum merupakan suatu keniscayaan yang harus dihadapi oleh satuan pendidikan dalam upaya menjawab tantangan global, dinamika sosial, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemerintah Indonesia secara bertahap telah menggulirkan berbagai kebijakan perubahan kurikulum, dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013, hingga saat ini Kurikulum Merdeka.

Perubahan kurikulum tentu membawa implikasi terhadap seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan di sekolah, termasuk perencanaan pembelajaran, pengembangan materi ajar, sistem evaluasi, hingga peningkatan kompetensi tenaga pendidik (Mulyono, dkk., 2023). Dalam hal ini, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di tingkat satuan pendidikan memegang peran strategis untuk mengelola proses perubahan secara efektif. Kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi manajerial yang memadai, agar dapat merancang kebijakan internal, mengorganisasi sumber daya sekolah, memfasilitasi pelatihan guru, serta mengarahkan pelaksanaan kurikulum yang sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan.

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, yang diselenggarakan proses belajar mengajar, atau interaksi antara guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam upaya meningkatkan mutu sekolah, kepala sekolah dituntut mampu melakukan pengelolaan terhadap seluruh sumber daya yang ada untuk menciptakan proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien (Saleh & Arifiani, 2024).

Menurut pemahaman umum seorang kepala sekolah atau pemimpin sekolah merupakan seseorang yang mempunyai posisi kepemimpinan yang signifikan dalam sebuah organisasi pendidikan (Laela et al., 2023). Seorang kepemimpinan pendidikan ialah kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan pendidikan secara bebas dan sukarela. Kepala sekolah dalam hal ini mengarahkan dan memanfaatkan

berbagai sumber daya yang tersedia sangat menentukan dan mempunyai posisi yang signifikan dalam menentukan proses belajar di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Sebagaimana Zhahira mengemukakan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab menjaga dan memotivasi guru, staf administrasi, dan peserta didik agar mampu melaksanakan ketentuan dan peraturan yang berlaku di sekolah. Disinilah esensi kepala sekolah harus mampu menjalankan peran kekepala sekolahan dan kemampuannya di bidang manajemen sekolah (Zhahira, 2022).

Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting di dalam lembaga Pendidikan mengingat posisinya yang secara struktural sebagai pemimpin yang legal formal memiliki kekuasaan penuh pada lembaga yang dipimpinnya (Hanafie & Halk, 2021). Menurut Mulyasa dalam Yusutria dkk., (2022), kepala sekolah adalah motor penggerak dan penentu kebijakan madrasah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan dalam Pendidikan pada umumnya dapat direalisasikan. Kemampuan kepala sekolah sebagai seorang manajerial yang mengelola sekolah sebagai sebuah organisasi pendidikan berperan dalam pembuat perencanaan-perencanaan sebagai tujuan sekolah sebagai sebuah organisasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh semua warga sekolah. Dalam hal ini pengembangan organisasi juga kepala sekolah menguasai teori dan seluruh kebijakan Pendidikan nasional dalam mengembangkan organisasi sekolah, prinsip efisiensi dan efektifitas pengembangan harus diutamakan.

Kepala sekolah bertanggung jawab sebagai seorang manajer yang bertanggung jawab dalam mengelola sekolah untuk mencapai tujuan sekolah, selain kemampuan manajerial kepala sekolah, peran guru juga sangat mempengaruhi proses pembelajaran yang efektif yang dapat meningkatkan prestasi siswa. Oleh karena itu keberadaan guru yang memiliki kompetensi yang baik dalam lembaga Pendidikan akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan dapat meningkatkan mutu Pendidikan

Kompetensi manajerial kepala sekolah mencakup berbagai aspek, antara lain kemampuan menyusun perencanaan strategis, mengelola keuangan dan sarana prasarana, mengembangkan organisasi sekolah, serta membangun komunikasi efektif dengan seluruh warga sekolah (Kustomo, 2023). Dengan kompetensi manajerial yang kuat, kepala sekolah diharapkan mampu menjembatani kebijakan kurikulum dari tingkat pusat ke tingkat pelaksanaan di sekolah.

SD IT Rabbani Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam terpadu di Kabupaten Labuhanbatu, juga menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri terhadap dinamika kurikulum nasional, khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara awal dan telaah dokumen sekolah pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, ditemukan bahwa sekitar 62% guru masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan struktur Kurikulum Merdeka, terutama dalam penyusunan Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Selain itu, sekitar 58% guru menyatakan belum optimal dalam

mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam perangkat pembelajaran kurikulum nasional, sementara 45% guru belum pernah mengikuti pelatihan resmi terkait Kurikulum Merdeka secara berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya dituntut memahami substansi kurikulum baru, tetapi juga memiliki kompetensi manajerial yang kuat untuk menyelaraskan kebijakan kurikulum nasional dengan visi pendidikan Islam terpadu yang dianut sekolah.

Namun dalam praktiknya, masih terdapat berbagai kendala yang menghambat optimalisasi penerapan kurikulum, seperti rendahnya pemahaman sebagian guru terhadap esensi perubahan kurikulum, kurangnya fasilitas pendukung, serta belum maksimalnya peran supervisi kepala sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer pendidikan belum sepenuhnya berjalan optimal.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pentingnya kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan efektivitas implementasi kurikulum, namun kajian yang secara khusus menyoroti bagaimana kepala sekolah menindaklanjuti perubahan kurikulum dalam konteks sekolah Islam terpadu masih sangat terbatas. Terlebih lagi, penelitian yang dilakukan secara mendalam di lingkungan SD IT Rabbani Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu, dengan segala kekhasannya dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan kurikulum nasional, belum banyak ditemukan dalam literatur akademik. Kesenjangan inilah yang menunjukkan bahwa belum ada kajian komprehensif mengenai praktik manajerial kepala sekolah dalam menghadapi dinamika perubahan kurikulum di sekolah dengan

basis keagamaan yang kuat. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi kekosongan tersebut sekaligus memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan manajemen pendidikan pada satuan pendidikan Islam terpadu

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk dilakukan kajian mendalam mengenai bagaimana kompetensi manajerial kepala sekolah dalam menindaklanjuti perubahan kurikulum di SD IT Rabbani Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan praktik manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan dasar berbasis Islam terpadu.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam menindaklanjuti perubahan kurikulum di SD IT Rabbani Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu sebagai berikut:

- 1.2.1. Masih terdapat guru yang belum sepenuhnya memahami kebijakan dan struktur Kurikulum Merdeka, khususnya dalam penyusunan Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).
- 1.2.2. Integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam kurikulum nasional belum berjalan secara optimal, baik pada tahap perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran di kelas.
- 1.2.3. Perencanaan kurikulum sekolah dalam menindaklanjuti perubahan kurikulum nasional belum sepenuhnya berbasis pada analisis kebutuhan guru dan kondisi sekolah.

- 1.2.4. Pengorganisasian sumber daya manusia, khususnya dalam pembagian tugas dan peran guru terkait implementasi kurikulum baru, belum berjalan secara maksimal.
- 1.2.5. Pendampingan dan pembinaan guru oleh kepala sekolah dalam menghadapi perubahan kurikulum belum dilakukan secara berkelanjutan dan sistematis.
- 1.2.6. Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah belum sepenuhnya terfokus pada peningkatan kualitas implementasi kurikulum di kelas.
- 1.2.7. Evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum belum dilaksanakan secara menyeluruh dan berkelanjutan sebagai dasar perbaikan program sekolah.
- 1.2.8. Keterbatasan pelatihan dan pengembangan profesional guru terkait kurikulum terbaru masih menjadi kendala dalam meningkatkan kompetensi guru.
- 1.2.9. Sarana dan prasarana pembelajaran belum sepenuhnya mendukung penerapan kurikulum baru secara optimal.
- 1.2.10. Koordinasi dan komunikasi internal sekolah dalam menindaklanjuti perubahan kurikulum masih perlu ditingkatkan agar kebijakan yang ditetapkan dapat dilaksanakan secara konsisten oleh seluruh warga sekolah.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, mendalam, dan tidak melebar dari tujuan yang telah ditetapkan, maka penelitian dibatasi pada aspek-aspek berikut:

- 1.3.1. Penelitian hanya mengkaji kompetensi manajerial kepala sekolah, tidak mencakup kompetensi lainnya seperti kompetensi kewirausahaan, supervisi klinis secara mendalam, maupun kompetensi sosial dan kepribadian kepala sekolah.
- 1.3.2. Perubahan kurikulum yang dimaksud dibatasi pada implementasi Kurikulum Merdeka di SD IT Rabbani Rantauprapt Kabupaten Labuhanbatu, bukan perubahan kurikulum pada periode sebelumnya secara historis komprehensif.
- 1.3.3. Kajian difokuskan pada fungsi manajemen kepala sekolah yang meliputi:
 1. Perencanaan (*planning*)
 2. Pengorganisasian (*organizing*)
 3. Pelaksanaan/pengarahan (*actuating*)
 4. Pengawasan dan evaluasi (*controlling*)
- 1.3.4. Subjek penelitian dibatasi pada kepala sekolah, guru, dan pihak terkait yang terlibat langsung dalam implementasi kurikulum di SD IT Rabbani Rantauprapt Kabupaten Labuhanbatu.
- 1.3.5. Penelitian tidak mengukur keberhasilan kurikulum dari aspek hasil belajar siswa secara kuantitatif, melainkan pada proses manajerial kepala sekolah dalam menindaklanjuti perubahan kurikulum.
- 1.3.6. Konteks penelitian dibatasi pada lingkungan sekolah Islam terpadu, khususnya yang berkaitan dengan integrasi nilai-nilai keislaman dalam implementasi kurikulum nasional.

1.4. Fokus Penelitian

Fokus masalah dalam penelitian ini diarahkan pada kajian mendalam mengenai kompetensi manajerial kepala sekolah dalam menindaklanjuti perubahan kurikulum di SD IT Rabbani Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu. Fokus ini menitikberatkan pada peran kepala sekolah sebagai manajer pendidikan dalam mengelola, mengarahkan, serta memastikan implementasi kurikulum berjalan efektif sesuai dengan kebijakan nasional dan karakteristik pendidikan Islam terpadu.

Secara operasional, fokus penelitian ini mencakup:

- 1.4.1. Kompetensi kepala sekolah dalam merencanakan program tindak lanjut perubahan kurikulum.
- 1.4.2. Kompetensi kepala sekolah dalam mengorganisasikan sumber daya sekolah guna mendukung implementasi kurikulum.
- 1.4.3. Kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik dan pembinaan guru terkait perubahan kurikulum.
- 1.4.4. Kompetensi kepala sekolah dalam melakukan evaluasi dan pengendalian pelaksanaan kurikulum.
- 1.4.5. Strategi kepala sekolah dalam mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman di sekolah Islam terpadu.

Dengan penetapan fokus tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan secara komprehensif praktik manajerial kepala sekolah dalam merespons dinamika perubahan kurikulum.

1.5. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah sebelumnya, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.5.1. Bagaimana kompetensi manajerial kepala sekolah SD IT Rabbani Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu dalam merencanakan strategi menghadapi perubahan kurikulum?
- 1.5.2. Bagaimana kepala sekolah mengorganisasikan sumber daya sekolah dalam mendukung implementasi perubahan kurikulum?
- 1.5.3. Bagaimana bentuk supervisi dan pelatihan yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum baru?
- 1.5.4. Bagaimana kepala sekolah menjembatani kebijakan kurikulum nasional dengan visi dan misi pendidikan Islam terpadu di SD IT Rabbani Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu?
- 1.5.5. Apa saja kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam menindaklanjuti perubahan kurikulum, dan bagaimana solusi yang diterapkan?

1.6. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.6.1. Mendeskripsikan kompetensi manajerial kepala sekolah SD IT Rabbani Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu dalam merencanakan strategi menghadapi perubahan kurikulum.
- 1.6.2. Mendeskripsikan pengorganisasikan sumber daya sekolah dalam mendukung implementasi perubahan kurikulum.

- 1.6.3. Mendeskripsikan bentuk supervisi dan pelatihan yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum baru.
- 1.6.4. Mendeskripsikan upaya kepala sekolah menjembatani kebijakan kurikulum nasional dengan visi dan misi pendidikan Islam terpadu di SD IT Rabbani Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu.
- 1.6.5. Menjelaskan kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam menindaklanjuti perubahan kurikulum, dan bagaimana solusi yang diterapkan.

1.7. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian, maka mafaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1.7.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan, dengan memperkaya kajian tentang kompetensi manajerial kepala sekolah dalam menghadapi perubahan kurikulum. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi akademis bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji topik serupa.

1.7.2. Manfaat Praktis

- 1.7.2.1. Bagi Kepala Sekolah: Memberikan gambaran nyata tentang pentingnya peran dan kompetensi manajerial dalam menindaklanjuti perubahan

kurikulum, serta sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan dan manajemen sekolah.

- 1.7.2.2. Bagi Guru dan Tenaga Pendidik: Memberikan pemahaman terhadap peran kepala sekolah dalam mendukung penerapan kurikulum baru dan bagaimana kolaborasi manajerial dapat meningkatkan kesiapan guru.
- 1.7.2.3. Bagi Pengelola SD IT Rabbani Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu: Memberikan masukan dalam menyusun kebijakan dan strategi manajerial agar implementasi kurikulum Merdeka dapat berjalan secara optimal sesuai dengan visi Islam terpadu.
- 1.7.2.4. Bagi Dinas Pendidikan dan Pembina Yayasan: Menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam memberikan pelatihan atau pendampingan kepada kepala sekolah dalam rangka peningkatan kompetensi manajerial di tengah dinamika kebijakan kurikulum nasional.